

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keanekaragaman hayati merupakan bagian yang sangat penting di dalam sistem kehidupan manusia yang ditumbuhi jutaan tumbuhan, hewan dan mikroorganisme genetika, kekayaan hidup di bumi, dan berasal dari berbagai sumber dalam suatu ekosistem. Ekosistem hutan sebagai unit lahan tegakan pohon kayu dan mikroorganisme yang berfungsi secara bersama-sama dengan komponen abiotik dari lingkungan dengan keanekaragaman spesies yang menghasilkan flora dan fauna yang dimanfaatkan menjadi sumber pangan, tempat berlindung, kebutuhan hidup dan lainnya (Sunarmi, 2014).

Hutan salah satu kawasan yang kaya akan sumber daya alam, yang berfungsi sebagai penyangga ekosistem tempat tumbuh-tumbuhan, satwa, menyediakan kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, perlindungan dan penguasaan sumber daya hutan. Sistem pengelolaan hutan, masyarakat mengelola lahannya dengan pola perladangan untuk ditanami pohon serta pada lantai hutan ditanami dengan tanaman pangan dan obat-obatan (Dwiprabowo, 2011). Etnobotani merupakan kajian mengenai interaksi antara masyarakat lokal dengan lingkungan alamnya, terutama mengenai penggunaan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari (Julia, 2020).

Tumbuhan liar merupakan tumbuhan yang tidak ditanam atau tanpa campur tangan manusia. Tumbuhan liar dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan biasa disebut juga dengan gulma karena sering secara langsung ataupun tidak langsung merugikan tanaman budidaya (Vesiano, 2017). Tumbuhan pangan liar yang dimanfaatkan diambil di beberapa habitat seperti hutan, ladang, pekarangan rumah, tepi sungai, dan di tepi jalan. Tumbuhan pangan liar yang banyak ditemukan adalah di hutan antara lain meliputi jati, kaliandra, mbote, bayam, banci, pokak, rotan, sintrong, dan aswagandha. Pekarangan rumah yakni terdiri atas kenikir, krokot, daun mint, bayam merah, katesan, rempi, dan simbukan. Tumbuhan pangan liar yang ditemukan di tepi jalan antara lain adalah sendokan, beluntas, putri malu, dan suruh bumi. Hutan memiliki potensi sebagai sumber pangan Jenis tumbuhan pangan banyak terdapat di hutan karena hutan merupakan habitat utama dari semua jenis tumbuhan yang tumbuh secara alami. Tumbuhan pangan liar yang berada di ladang juga kebanyakan didapatkan dari hutan yang ada di sekeliling desa (Sholichah, 2020).

Tumbuhan pangan adalah bagian dari komoditas kebutuhan dasar utama untuk manusia, dimana tumbuhan pangan tersebut memiliki kandungan karbohidrat serta protein utama sebagai sumber makanan pokok dan sumber energi bagi manusia (Ariani, 2015). Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang paling esensial dalam kehidupan manusia. Minat terhadap pangan terus berkembang seiring dengan perkembangan penduduk, dan pemenuhan kebutuhan akan sumber pangan memerlukan pemanfaatan aset-aset normal yang ada di sekitar kita. Jenis tumbuhan yang biasanya dimanfaatkan untuk bahan pangan lokal, misalnya tumbuhan dengan kandungan pati yang tinggi dan tumbuhan lain yang dapat menghasilkan energi. Pemenuhan kebutuhan pangan bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi alam di sekitar kita. Masyarakat seringkali memanfaatkan tumbuhan yang ada di alam untuk memenuhi kebutuhan pangan (Nurchayati, 2019).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai sumber bahan pangan terus berkembang dan meningkat, informasi ilmiah dan jenis-jenis tumbuhan yang dijadikan sumber pangan di

beberapa Kabupaten di Kalimantan semakin meningkat, antara lain: Romana (2018), menemukan sebanyak 36 jenis tumbuhan sumber pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan tembawang Pak Kuning Dusun Petai Bejambu Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak sebagai pangan. Juliana (2013), menemukan 47 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan menjadi bahan pangan di Gunung Peramas Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Wiwik (2019), menemukan 94 jenis tumbuhan bahan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Goa Boma Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang.

Keanekaragaman tumbuhan menunjukkan berbagai variasi dalam bentuk, struktur, tubuh, warna, jumlah, dan sifat lain dari tumbuhan di suatu daerah yang menempati suatu ekosistem (Wahyuni, 2021). Pemanfaatan tumbuhan merupakan salah satu penunjang kehidupan masyarakat dalam suatu komunitas. Keanekaragaman jenis tumbuhan pangan yang ada di Desa Tanjung Beulang masih terbilang cukup tinggi, mempunyai kawasan yang memiliki flora dan fauna cukup banyak salah satunya adalah tanaman yang berpotensi sebagai tumbuhan pangan lokal dan menunjukkan bahwa kondisi hutan masih cukup bagus karena masih dapat menyediakan banyak jenis tumbuhan sebagai bahan pangan (pakan) bagi satwa dan manusia yang menghuni atau tinggal di sekitar wilayah hutan tersebut. Desa Tanjung Beulang terdiri dari dua Dusun yaitu Batu Bulan dan Dusun Santika, dan merupakan daerah daratan rendah dan sebagian adalah paya (tanah berlumpur), dataran yang demikian memiliki nilai pangan penting untuk tumbuhnya berbagai jenis tanaman, sehingga jenis tanaman lebih banyak. Masyarakat juga memanfaatkan hasil tanaman dari hutan sebagai sumber pangan bagi mereka, seperti memanfaatkan hasil buah yang dapat mereka makan secara langsung, maupun buah-buahan yang mereka olah menjadi lauk ataupun yang mereka olah menjadi makanan ringan.

Rumusan Masalah

Tumbuhan merupakan salah satu sumber makanan bagi manusia. Tumbuhan digunakan karena mengandung karbohidrat dan bahan lain yang dapat menghasilkan energi. Bagian tumbuhan yang biasa digunakan untuk makanan adalah biji, buah, bunga, daun, batang, dan akar. Pemanfaatan tumbuhan sebagai sumber pangan sudah banyak dilakukan oleh masyarakat Dayak di Kalimantan sejak dahulu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Dayak di Desa Tanjung Beulang Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang merupakan masyarakat yang memiliki ketergantungan cukup tinggi dengan keberadaan hutan, oleh sebab itu masyarakat mengelola dan memanfaatkan hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan dinilai lebih murah dan lebih mudah didapatkan serta ketersediaannya cukup banyak di kawasan Desa Tanjung Beulang dibandingkan harus membeli ke pasar.

Masyarakat Dayak di Desa Tanjung Beulang merupakan kelompok masyarakat yang mayoritas bermukim di pinggir Sungai Pesaruan dan sebagai sarana transportasi utama untuk berkomunikasi dengan masyarakat lainnya, mereka umumnya dikenal atau menyebut identitas kelompoknya sebagai Dayak Pesaruan. Kajian mengenai pemanfaatan tumbuhan sumber pangan yang terdapat di hutan Desa Tanjung Beulang Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang perlu dilakukan mengingat keberadaan hutan sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari. Data

dan informasi mengenai jenis tumbuhan dan pemanfaatan tumbuhan sebagai sumber pangan oleh masyarakat Desa Tanjung Beulang pada hutan masih sangat terbatas.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh jenis-jenis tumbuhan pangan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan cara pengolahan oleh masyarakat Desa Tanjung Beulang Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang. Manfaat penelitian untuk menambah pengetahuan mengenai jenis-jenis tumbuhan sumber pangan dalam pengelolaan dan pengembangan terkait upaya pelestarian pemanfaatan tumbuhan sumber pangan dimasa mendatang.